

IMPLEMENTASI KONSEP INTEGRASI SAINS-ISLAM PADA PROGRAM OLIMPIADE DALAM MEMBENTUK KARAKTER UNGGUL SISWA MAN 2 MALANG

Fatnun Fajriyah¹, Imron Rossidy²

^{1,2} Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
riyahfatnun@gmail.com¹, imron@pai.uin-malang.ac.id²

ABSTRACT

This study was conducted in response to the challenges of modern education that tend to prioritize academic achievement without adequately strengthening students' religious character and leadership values. The dichotomy between science and religion is considered to contribute to the weakening of students' moral awareness, making it necessary to examine educational models that integrate science and Islam holistically. This research aims to analyze the implementation of the science-Islam integration concept in the Insan Pro Olympic and research program at MAN 2 Kota Malang and its implications for the formation of students' superior character. The study employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the head of the Insan Pro program and Olympic students, as well as documentation of religious and academic activities. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the integration of science and Islam is implemented conceptually through the madrasah's vision, mission, goals, and institutional culture, and practically through the habituation of religious activities such as congregational prayer, Qur'anic recitation, Quzido (Qur'an, dhikr, and prayer), tausiyah, tahajud prayer, and Islamic motivation sessions within the Olympic coaching process. This integration contributes to the development of superior character traits among students, including religiosity, discipline, responsibility, social awareness, honesty, and leadership with noble morals. The study concludes that the consistent integration of science and Islamic values can serve as an effective model for balancing academic excellence and character education in madrasah environments.

Keywords: *science-Islam integration, science olympiad, religious character*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap tantangan pendidikan modern yang cenderung memprioritaskan prestasi akademik tanpa memperkuat karakter religius dan nilai-nilai kepemimpinan siswa secara memadai. Dikotomi antara sains dan agama dianggap berkontribusi pada melemahnya kesadaran moral siswa, sehingga perlu dilakukan kajian terhadap model pendidikan yang mengintegrasikan sains dan Islam secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep integrasi sains-Islam dalam program Olimpiade dan penelitian Insan Pro di MAN 2 Kota Malang dan implikasinya terhadap pembentukan karakter unggul siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara

mendalam dengan kepala program Insan Pro dan siswa Olimpiade, serta dokumentasi kegiatan keagamaan dan akademik. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan Islam diimplementasikan secara konseptual melalui visi, misi, tujuan, dan budaya institusional madrasah, dan secara praktis melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, Quzido (Al-Qur'an, zikir, dan shalat), tausiyah, shalat tahajud, dan sesi motivasi Islami dalam proses pembinaan Olimpiade. Integrasi ini berkontribusi pada pengembangan sifat-sifat karakter yang unggul di kalangan siswa, termasuk religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kesadaran sosial, kejujuran, dan kepemimpinan dengan akhlak mulia. Studi ini menyimpulkan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang konsisten dapat berfungsi sebagai model yang efektif untuk menyeimbangkan keunggulan akademik dan pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Integrasi sains-Islam, olimpiade sains, karakter religius

A. Pendahuluan

Ketersediaan sumber daya dan fasilitas pendidikan: Indonesia mendapat skor 1.108 pada penilaian PISA 2022, menempatkannya pada peringkat 69 dari 80 negara yang terdaftar, adapun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah hanya berfokus pada strategi dalam mengelola SDM, perbaikan dan pembangunan gizi dengan makanan yang bergizi, menambah jumlah buku, serta meningkatkan kualitas guru. Dan terjadi peningkatan secara perlahan hanya pada kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran.

Generasi muda Indonesia yang berkaliber tinggi belum akan tercermin dalam skor keterampilan global Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2025.

Diantara tiga komponen utama yang diukur melalui PISA yakni kemampuan matematika, membaca, dan sains. Adapun sekolah yang dijadikan sampel pada batch ke-1 ini diantaranya provinsi Bangka Belitung, DI Yogyakarta, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat.

Sejarah dikotomi ilmu pengetahuan bermula dari penemuan Nicolaus Copernicus dan Galileo Galilei tentang teori heliosentris yang bertentangan dengan doktrin gereja geosentris. Sementara itu, pada masa peradaban Islam klasik, sains dan agama masih dipandang sebagai satu kesatuan. Perubahan mulai terjadi ketika pengaruh pendidikan modern Barat, termasuk kolonial Belanda,

masuk ke dunia pendidikan Islam. (Lubis, Husti, and Mustofa 2023, 16).

Menurut Mohammad Natsir, integrasi sains dan Islam muncul dari perbedaan pandangan antara ilmu umum yang diperoleh melalui penelitian empiris, observasi, eksperimen, dan logika, dengan agama yang bersumber dari iman, wahyu, dan nilai moral. Perbedaan tersebut mendorong lahirnya upaya penyelarasan agar sains dan agama saling melengkapi serta tidak dipahami sebagai dua bidang yang terpisah (Wardah, Halik, and Sardi 2023, 31).

Pandangan yang dikemukakan oleh Mohammad Natsir sepadan dengan Syed Naquib Al Attas yang beranggapan bahwa untuk memperbaiki cara berpikir yang memisahkan ilmu dari agama yaitu dengan cara meyakini semua ilmu itu berasal dari Allah SWT dan pada dasarnya setiap ilmu memiliki nilai moral dan adab. Sehingga untuk menyusun ilmunya harus menggabungkan semua sumber pengetahuan dengan wahyu, akal, pengalaman, dan intuisi.

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman penerapan integrasi sains dan Islam dalam

pembentukan karakter unggul siswa di MAN 2 Kota Malang. Penelitian terdahulu oleh Edison dkk. (2021) di SMA IT Al Ihsan Pekanbaru menunjukkan bahwa integrasi Islam dan sains dilakukan melalui proses Islamisasi dengan memadukan prinsip Islam dan sains modern dalam pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis penelitian. (Edison, Hitami, and Anwar 2021, 381–94).

Penelitian M. Iqbal Lubis dkk. (2023) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjelaskan bahwa Amin Abdullah memperkenalkan konsep integrasi Islam dan sains melalui model “jaring laba-laba”. Pendekatan integrasi-interkoneksi tersebut diterapkan dalam penyusunan kurikulum, proses pembelajaran, dan budaya akademik pada jenjang sarjana hingga doktoral sebagai upaya menghubungkan ilmu keislaman dan ilmu umum secara sistematis (Lubis, Husti, and Mustofa 2023).

Penelitian M. Nazir Karim dkk. (2023) tentang integrasi sains dan agama dalam kurikulum pendidikan Islam di madrasah dan PTKI menjelaskan konsep pengintegrasian sains dengan nilai keagamaan pada

setiap komponen pembelajaran. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam proses integrasi serta menawarkan solusi untuk mendukung penerapan kurikulum yang menghubungkan ilmu pengetahuan dan ajaran Islam (Nazir Karim, Bakar, and Miswanto 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya membahas integrasi sains dan Islam pada aspek kurikulum, pembelajaran, budaya akademik universitas Islam, serta konsep pendidikan di SMA Islam terpadu dan PTKI. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada implementasi integrasi sains-Islam di MAN 2 Kota Malang melalui program olimpiade dan riset Insan Pro, yang menekankan praktik nyata, bukan hanya perencanaan pengembangan berbasis riset.

Disamping itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada konsep integrasi secara teoritis atau pembelajaran umum, namun juga penerapan secara nyata dalam kegiatan kompetitif dan pembinaan olimpiade sains yang berarti langsung menunjukkan hubungan integrasi sains dan pembentukan karakter. Konsep integrasi pada penelitian ini dengan mengaktualkan nilai-nilai keislaman

baik selama kegiatan olimpiade berlangsung maupun di rumah dan otomatis akan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat merubah sikap dan perilaku siswa.

Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta proses penanaman nilai keislaman dalam integrasi sains dan Islam di program olimpiade MAN 2 Kota Malang. Fokus penelitian meliputi konsep integrasi sains-Islam dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter unggul, religius, dan berdaya saing agar siswa mampu menerapkan nilai moral dan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan memperluas kajian pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan sains dan nilai Islam. Temuannya berpotensi menjadi dasar pengembangan teori mengenai hubungan pembelajaran sains berbasis Islam dan pembentukan karakter siswa. Secara praktis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan madrasah untuk mengevaluasi program olimpiade sains, menyusun kebijakan, serta mengembangkan

kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif (Waruwu 2024, 200–202). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu observasi kegiatan ibadah rutin, wawancara dengan siswa dan ketua program Insan Pro, serta dokumentasi kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Malang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling (Subhaktiayasa 2024, 2727). Analisis data menerapkan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Nasution 2023, 131–43). Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Subjek penelitian meliputi ketua program unggulan Insan Pro dan dua siswa dari bidang minat berbeda, yaitu kelas komputer dan geografi, untuk memperoleh pandangan yang beragam. (Sulung and Muspawi 2024, 112–13).

Disamping itu, subjek penelitiannya meliputi: 1) Ketua program unggulan Insan Pro MAN 2

Kota Malang, demi memperoleh keterangan berkenaan sejarah, tujuan utama, konsep dan penerapan pelaksanaannya dalam membentuk karakter religius yang berakhlakul karimah; 2) Dua siswa yang berasal dari kelas dan bidang minat yang berbeda, diantaranya satu siswa berasal dari kelas komputer dan satunya lagi berasal dari kelas geografi. Hal tersebut ditujukan agar peneliti dapat melihat pandangan siswa dari sisi yang berbeda.

Peneliti langsung datang ke lapangan dan melakukan observasi sekaligus wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 03 Oktober 2025 tepatnya pada siang hari setelah shalat jum'at ataupun dhuhur berjamaah. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Malang yang terletak di Jl. Bandung No.7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113. Ide dan praktik pengintegrasian sains dan Islam menjadi objek penelitian. Tujuan dipilihnya MAN 2 Kota Malang sebagai tempat penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana gagasan dan integrasi ilmu pengetahuan dan Islam dalam olimpiade dapat menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada para

pesaing guna mengembangkan karakter unggul.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (Nasution 2023, 96–105): a) observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembiasaan ibadah siswa, seperti salat dhuha, mengaji subuh, dzikir, tadarus Al-Qur'an, tausiyah, doa, serta pembacaan basmalah dan Al-Fatihah sebelum pembelajaran guna memahami kondisi, aktivitas, dan suasana lingkungan sekolah. Wawancara intensif dilakukan kepada ketua program Insan Pro dan dua siswa dari kelas olimpiade berbeda untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara melalui pengumpulan dokumen resmi, seperti struktur organisasi, program madrasah, fasilitas, jadwal kegiatan keagamaan, dan catatan kehadiran ibadah siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan konsep integrasi

**sains dan Islam dalam program
unggulan olimpiade sains di
MAN 2 Kota Malang**

Pengembangan Olimpiade Sains dan riset merupakan program unggulan yang diinternalisasikan dengan menerapkan nilai-nilai keislaman pada Sains atau yang kita sebut dengan Insan Pro. Sejalan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah, maka program Insan Pro didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan madrasah yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan non akademik tetapi juga membentuk pemimpin olimpiade yang berakhlak mulia dengan mengintegrasikan IMTAQ, iptek, dan teknologi yang bernuansa Islami. Konsep pengintegrasian tersebut termasuk kedalam tingkat konseptual, yaitu dengan cara menyusun visi, misi, tujuan, dan program sekolah yang mencerminkan perpaduan antara agama dan ilmu pengetahuan (Hamidahtur 2020, 137–48).

Setelah terbentuknya visi, misi, dan tujuan madrasah agar bisa mewujudkan integrasi sains dan islam ialah dengan membangun institution culture. MAN 2 Kota Malang menyelenggarakan dan melaksanakan seluruh kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memenuhi budaya madrasah, antara lain:

Tabel 1 Budaya Madrasah yang mewujudkan integrasi sains dan islam

Aspek Budaya Madrasah	Keterangan
Aqidah yang kuat	Beraqidah tauhid; tidak berpartisipasi dalam organisasi yang menentang keyakinan monoteistik; tidak mencari bantuan dari dukun/penyihir.
Ibadah yang benar	Shalat berjamaah tepat waktu; membiasakan shalat sunnah; tidak absen puasa; melaksanakan ibadah sunnah; membaca Al-Qur'an.
Akhlaq karimah	Berbakti kepada orang tua dan menyayangi sesama; jujur; menjaga pergaulan; menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah; berpenampilan sederhana dan berperilaku santun.
Disiplin dan mandiri	Manajemen waktu; bertanggung jawab; kompetitif sehat; kritis teratur; senang belajar dan bekerja; imajinatif kreatif; menghargai dan memuji nilai-nilai seni.

Untuk meraih prestasi terbaik di Olimpiade Sains Nasional (OSN), siswa perlu persiapan yang matang dan pembinaan yang terus-menerus. Pembinaan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup strategi belajar yang efektif, latihan intensif, serta pembinaan mental agar siswa siap menghadapi tekanan saat lomba. Sekolah-sekolah unggulan di Indonesia biasanya memiliki berbagai cara untuk mempersiapkan siswa menghadapi OSN. Beberapa di antaranya adalah pelatihan intensif,

program tryout dan simulasi, bimbingan dari guru ahli, kelas khusus, kerja sama dengan perguruan tinggi, pemanfaatan alumni berprestasi, penggunaan modul khusus, serta penerapan teknologi dan media online dalam pembelajaran.

Penelitian ini akan menyingkap bagaimana agar para siswa selalu melibatkan Allah SWT disetiap aktivitas terutama dalam menjalankan olimpiade ataupun riset. Reduksi data merupakan langkah awal untuk mengklasifikasi sekaligus meringkas hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari tiga informan diantaranya ketua program Insan Pro dan dua orang siswa. Semua data yang didapatkan dianalisis menggunakan tematik lalu dikelompokkan kedalam lima tema utama meliputi: perencanaan program praktik keagamaan disekolah, tujuan kegiatan ibadah, strategi agar tetap menjaga ibadah, hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya, dan dampak praktik keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta olimpiade.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah penyajian data. Informasi penting diungkapkan dalam

bentuk narasi atau tabel tematik. Langkah ini memudahkan melihat pola dan hubungan antar bagian secara lebih terstruktur. Tabel tematik dan kutipan narasi mengungkapkan relevansi praktik keagamaan dengan karakter religius peserta.

**Tabel 2 Penerapan Praktik
Keagamaan Berdasarkan Perspektif
Informan**

Informan	Intisari Jawaban	Kode Tematik
Ketua Program Insan Pro	Program praktik keagamaan melibatkan seluruh unsur sekolah.	Perencanaan Program
	Jadwal ibadah diatur dan dijalankan bersama guru lain.	Pembiasaan Kolektif ¹
	Koordinasi dengan orangtua dan memantau kehadiran siswa dalam ibadah.	Sinergi Sekolah dengan Orang tua

Berdasarkan hasil wawancara, program praktik keagamaan di MAN 2 Kota Malang dilaksanakan secara rutin dan istiqamah sebagai pembiasaan religius siswa. Kegiatan meliputi salat dhuha, dzikir, istighfar, pembacaan kalimat tayyibah, tadarus Al-Qur'an, tausiyah, motivasi Islam,

dan doa bersama sebelum pembelajaran. Madrasah juga memiliki program Quzido (Qur'an, Dzikir, dan Doa) yang dilaksanakan setelah salat dhuha berjamaah di Masjid Al-Falah dengan kegiatan membaca Al-Qur'an dan dzikir bersama. Selain itu, guru membiasakan pembacaan basmalah, Al-Fatihah, dan prinsip saling menasihati dalam kebenaran. Menjelang olimpiade, siswa dibina di PSBB melalui tahajud, mengaji subuh, dan disiplin salat tepat waktu.

Seluruh praktik keagamaan di MAN 2 Kota Malang dipadukan dalam kegiatan karantina peserta untuk membentuk karakter religius yang berakhlakul karimah melalui pembiasaan ibadah secara rutin dan terjadwal. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, metode pembiasaan dinilai efektif dalam menginternalisasikan nilai religius kepada peserta olimpiade (Basri, Suhartini, and Nurhikmah 2023, 1522). (Wawancara dengan ketua program Insan Pro) Hasil pengamatan menunjukkan proses internalisasi berlangsung bertahap, terlihat dari sikap siswa yang segera melaksanakan salat tanpa menunda waktu, mematuhi jadwal ibadah,

saling mengingatkan saat kegiatan berlangsung, serta secara spontan menuju masjid untuk salat dhuha tanpa instruksi. Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan ketua program dan siswa dari kelas olimpiade berbeda.

Tabel 3 Penerapan Praktik Keagamaan Berdasarkan Perspektif Informan

Informan	Ibadah Rutin	Dampak Terhadap Karakter Religius Peserta
Siswa 1	Mengaji Shubuh Shalat Tahajud Berdzikir, Baca Tayyibah, Istighfar	Disiplin bangun pagi Meningkatkan keikhlasan Hati tenang dan tidak gelisah
Siswa 2	Shalat Dhuha Tadarus Al-Qur'an	Meningkatkan rasa syukur Menumbuhkan cinta Al-Qur'an ¹

Internalisasi nilai-nilai keislaman di sekolah tidak hanya sebagai aktivitas sehari-hari, namun juga cara sekolah untuk membentuk karakter religius siswa yang dirancang secara terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak. Kontribusi dari seluruh unsur, mulai dari kepala sekolah, orangtua, manajemen dakwah, alumni sebagai mentor, ma'had, PSBB, satpam, serta guru yang berkompeten

dalam hal ini sangat diperlukan untuk keberlanjutan pembinaan program olimpiade dan riset akan lebih efektif. Seperti halnya ketua program Insan Pro bekerja sama dengan para mentor membentuk suatu kepengurusan yang terdiri dari koordinator mapel untuk bergantian menjaga, menertibkan, sekaligus mengawasi kegiatan keagamaan di sekolah.

Aktivitas keagamaan seperti salat tahajud, salat dhuha, tadarus pagi, dzikir, pembacaan kalimat tayyibah, istighfar, dan doa sebelum pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas peserta olimpiade (Nst, Hemawati, and Hasibuan 2024, 5145): Kegiatan rutin tersebut dipandang sebagai langkah strategis dalam membangun generasi yang berjiwa pemimpin dan berakhlakul karimah. Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan salat dhuha berdampak pada kemampuan mengelola emosi, kepedulian sosial, pengendalian stres, keberanian menghadapi tantangan, peningkatan disiplin, serta tanggung jawab dalam menjaga salat. Perubahan tersebut terlihat dalam interaksi sosial siswa, kepedulian terhadap sesama, kesiapan menghadapi latihan

akademik, dan kebiasaan menjalankan ibadah secara tepat waktu dan konsisten.

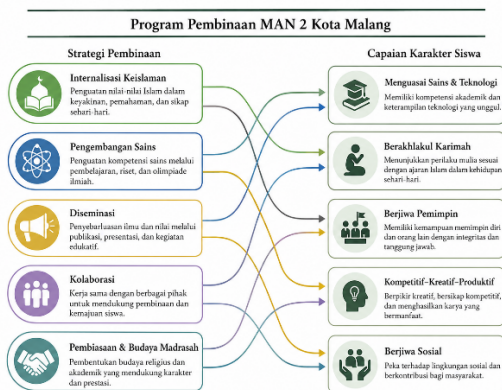
Penerapan salat dhuha memberikan ketenangan batin bagi peserta olimpiade sehingga mendorong sikap tawakal, fokus dalam belajar, serta mengurangi keluhan akibat kegagalan. Tadarus pagi juga berdampak positif dalam menenangkan hati dan pikiran sehingga peserta tidak mudah gelisah ketika menghadapi masalah. Sementara itu, kegiatan dzikir, pembacaan kalimat tayyibah, dan istighfar berkontribusi dalam membentuk disiplin, pengendalian emosi, serta sikap menghargai orang lain. Program Quzido tidak hanya menjadi sarana refleksi spiritual, tetapi juga mempererat kebersamaan dan memperdalam pemahaman agama. Sikap disiplin tercermin dari ketepatan waktu salat, sedangkan penghargaan terhadap orang lain terlihat saat menerima pendapat dalam diskusi (Julaiha, Afia, and Rukayah 2024, 88–94).

Penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan berdoa memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik, seperti penerapan sopan santun, tata

krama, dan penggunaan bahasa yang baik kepada teman, guru, maupun orang tua. Doa juga membantu peserta lomba meluruskan niat, meningkatkan semangat belajar, serta menyadarkan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan usaha pribadi, tetapi juga pertolongan Allah SWT (Hasanah, Mohtarom, and Kirom 2024, 1092–93). Selain itu, salat tahajud diakui mampu mengurangi kecemasan berlebihan dan memberikan ketenangan psikologis (Subakir, Susanto, and Rochmawati 2025, 67). Perihal pengaruh membaca Al-Qur'an, peneliti lain mengemukakan mampu menguatkan ketahanan batin dan menenangkan diri dari pikiran yang negatif (Rachmat et al. 2025, 350–51).

Dengan diterapkannya beberapa pembiasaan aktivitas keagamaan diatas, karakter religius yang ada didalam diri para peserta bisa tumbuh dan otomatis terlaksana atas kemauan individu meskipun mereka banyak dihadapkan kesibukan atau pekerjaan yang terkadang dikejar oleh deadline. Berikut beberapa karakter religius yang tumbuh akibat dari pembiasaan praktik keagamaan antara lain: rasa tanggung jawab, siddiq, amanah,

tabligh, fathonah, kepedulian sosial, serta berjiwa pemimpin yang berakhlakul karimah. Dimana karakter religius tersebut juga menjadi harapan bu wulaida zuhriana selaku ketua program insan pro dan pihak sekolah lainnya agar tertanam dilingkungan sekolah dan rumah, hal ini selaras dengan tujuan dan manfaat dari adanya program pembinaan MAN 2 Kota Malang yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Program Pembinaan MAN 2 Kota Malang

Ketua program unggulan Insan Pro di MAN 2 Kota Malang menekankan pentingnya penanaman nilai karakter melalui pembiasaan ibadah, seperti membaca basmalah, Al-Fatihah, salat tepat waktu, infak subuh, salat dhuha, dzikir, istighfar, tadarus Al-Qur'an, pembacaan kalimat tayyibah, serta tausiyah dan motivasi Islam. Dampak kegiatan

tersebut terhadap kondisi spiritual, emosional, dan akademik siswa dievaluasi setiap hari sebelum kegiatan keagamaan dimulai untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ketenangan batin, fokus, dan semangat belajar. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk memantau kedisiplinan ibadah di rumah, seperti salat tahajud dan mengaji pagi, serta kaitannya dengan perkembangan sikap dan perilaku siswa.

2. Dampak implementasi integrasi sains dan Islam dalam program olimpiade sains terhadap pembentukan karakter unggul, religius, dan berdaya saing pada siswa di MAN 2 Kota Malang

Keberhasilan program di MAN 2 Kota Malang menimbulkan respons positif dari orang tua dan peserta didik meskipun masih terdapat sebagian pihak yang merasa kurang puas. Para peserta menilai kegiatan tersebut mampu meningkatkan rasa persaudaraan, mempererat hubungan pertemanan, memberikan ketenangan batin, serta menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dampak positif lainnya terlihat dari meningkatnya citra madrasah yang tidak lagi dianggap sebagai pilihan kedua, tetapi menjadi sekolah favorit

dengan lulusan berprestasi. Tingginya minat pendaftar menyebabkan madrasah harus menolak ribuan calon siswa setiap tahun. Selain itu, kerja keras civitas akademika menghasilkan berbagai prestasi nasional dan internasional, termasuk dalam ajang OSN.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Malang berlandaskan kurikulum nasional dan kurikulum madrasah yang mengacu pada kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Kurikulum tersebut dikembangkan dengan mempertimbangkan tekanan akademik dan tantangan pembentukan karakter siswa dalam program unggulan. Madrasah kemudian merumuskan visi “unggul dalam berprestasi dan berakhlakul karimah” melalui penanaman nilai kepemimpinan Islam seperti shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Nilai tersebut diinternalisasikan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, evaluasi disiplin, dan kerja sama dengan orang tua guna membentuk lulusan yang berprestasi, bertakwa, dan memiliki daya saing.

D. Kesimpulan

Implementasi gagasan integrasi sains dan Islam melalui program unggulan Olimpiade Sains dan Penelitian (Insan Pro) di MAN 2 Kota Malang telah dilaksanakan secara metodis, terencana, dan berkesinambungan, serta mampu memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik pada masa penelitian ini, sesuai dengan temuan penelitian. Integrasi IMTAQ dan IPTEK tidak hanya diwujudkan pada tataran visi, misi, tujuan, dan budaya madrasah, tetapi juga diimplementasikan secara nyata melalui pembiasaan kegiatan religius seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, Quzido (Qur'an, Dzikir, dan Do'a), tausiyah, tahajud, dan infaq shubuh yang terinternalisasi dalam seluruh proses pembinaan olimpiade. Implikasi konsep integrasi sains-Islam pada program olimpiade membentuk karakter unggul yaitu menumbuhkan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, jiwa sosial, yang tinggi, serta jiwa pemimpin yang berakhlakul karimah. Disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk menilai penerapan model ini di lingkungan madrasah yang lebih besar dan melihat dampak jangka panjangnya terhadap

kapasitas siswa untuk mempertahankan karakter keagamaan dan kepemimpinan mereka setelah lulus. Temuan ini menegaskan bahwa kerangka integrasi sains dan Islam yang diterapkan secara konsisten dapat dijadikan model praktis bagi madrasah lain dalam mengembangkan program unggulan yang seimbang antara prestasi akademik/non akademik dan pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2): 1521–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Edison, Munzir Hitami, and Abu Anwar. 2021. "Persepsi Dan Implementasi Integrasi Islam Dan Sains Di SMA IT Al Ihsan Pekanbaru." *Ta'dibuna: JUunal Pendidikan Islam* 10 (3): 381–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5009>.
- Hamidahtur, Rofi'ah Siti. 2020. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Sains Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2): 137–48. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.137-148>.
- Hasanah, Alfiyatul, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom. 2024. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Di SMPN 1 Purwosari." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4 (3): 1086–94. <https://doi.org/https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/edu/3186>.
- Julaiha, Siti, Sariah Afia, and Ity Rukayah. 2024. "Evaluasi Dan Assesmen Pembiasaan Dzikir Pagi Dalam Penguatan Nilai Spiritual Pada Anak Usia Dini Di RA Ishlahul Ummah." *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 9 (2): 87–96. <https://doi.org/http://doi.org/10.21462/educasia.v9i2.258>.
- Lubis, M Iqbal, Ilyas Husti, and Bisri Mustofa. 2023. "Implementasi Konsep Integrasi Islam Dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 15–28. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i1.8605>.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. CV. Harfa Creative. harfacreative.com.
- Nazir Karim, M, Abu Bakar, and Miswanto. 2023. "Konsep Implementasi Integrasi Sains Dengan Agama (Islam) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)." *Jurnal Adzkiya* 7 (1): 25–32. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz>.
- Nst, Putri Zahara, Hemawati, and Rabitah Hanum Hasibuan. 2024. "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional

- Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Kaffah Kota Binjai.” *Journal on Education* 07 (01): 5144–52. <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Rachmat, Khadijah Al Fatih, Muhammad Faqih Aziz, Syalwah Fadiah Innayah, and Yuminah Rahmatullah. 2025. “Kecemasan Akademik Dalam Perspektif Mahasiswa Muslim.” *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2): 348–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2721>.
- Subakir, Lolla Loviana, Wigyo Susanto, and Dwi Heppy Rochmawati. 2025. “Hubungan Antara Sholat Tahajud Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.” *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran* 3 (2): 66–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/termometer.v3i2.4886>.
- Subhaktiayasa, Putu Gede. 2024. “Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (4): 2721–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.
- Sulung, Undari, and Mohammad Muspawi. 2024. “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier.” *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5 (3): 110–16. <https://iicls.org/index.php/jer/article/download/238/195>.
- Wardah, Hanafie Das, Abdul Halik, and Sardi. 2023. *Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Agama*.
- Waruwu, Marinu. 2024. “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan.” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5 (2): 198–211. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>.